



PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SALES GROWTH DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2019-2021

Veronica

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
35199127@student.kwikkiangie.ac.id

Amelia Sandra

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
amelia.sandra@kwikkiangie.ac.id

Abstrak

Pajak memiliki peranan penting bagi negara yaitu sebagai salah satu sumber pemasukan negara, membiayai pengeluaran negara, menjalankan kebijakan negara. Bagi pemerintah pajak merupakan sumber dana yang dapat dimanfaatkan bagi kepentingan negara dan kemakmuran rakyat. bertolak belakang dengan perusahaan yang menganggap pajak merupakan pengurang laba. Perbedaan pendapat ini, menimbulkan upaya dari wajib pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan dengan melakukan tindakan Tax avoidance. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh dari ukuran perusahaan, sales growth dan profitabilitas terhadap tax avoidance. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari periode 2019-2021. Pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan teknik non probability sampling dan menghasilkan 27 perusahaan sampel dengan 81 data amatan. Proses analisa data yang dilakukan adalah uji analisis deskriptif, uji pooling, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Semua proses analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap tax avoidance, sales growth tidak berpengaruh terhadap tax avoidance dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

Kata Kunci : Tax avoidance, ukuran perusahaan, sales growth ,profitabilitas.

Abstract

Taxes have an important role for the state, namely as a source of state revenue, financing state expenditures, carrying out state policies. For the government, taxes are a source of funds that can be utilized for the interests of the state and the prosperity of the people. in contrast to companies that consider taxes a deduction from profits. This difference of opinion gives rise to efforts by taxpayers to reduce the tax burden that must be paid by carrying out tax avoidance actions. The purpose of this research is to examine the effect of company size, sales growth and profitability on tax avoidance. The objects in this study are financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from the 2019-2021 period. Sampling was carried out using a non-probability sampling technique and resulted in 27 sample companies with 81 observational data. The data analysis process carried out is descriptive analysis test, pooling test, classical assumption test and multiple linear regression analysis. All data analysis

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



processes were carried out using the SPSS 25 program. The conclusion from this study is that company size has a negative effect on tax avoidance, sales growth has no effect on tax avoidance and profitability has a positive effect on tax avoidance.

Keywords: Tax avoidance, company size, sales growth, profitability

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan bagi negara tetapi bagi perusahaan wajib pajak badan, pajak merupakan biaya yang wajib dibayarkan yang nantinya akan mengurangi laba bersih perusahaan. Perusahaan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang besar akan berusaha melakukan praktik meminimalkan biaya pajak perusahaan. Cara yang dilakukan perusahaan yaitu melakukan penghindaran pajak (Tax avoidance) (Lukito dan Sandra,2021).

Tax avoidance atau penghindaran pajak dapat didefinisikan sebagai salah satu cara untuk menghindari pajak secara sah dengan tidak melanggar peraturan yang berlaku. penghindaran pajak memiliki dampak secara langsung pada berkurangnya pendapatan dari sektor pajak, yang mengakibatkan pendapatan negara yang bersumber dari beban pajak menjadi berkurang. Menurut Sinambela (2019) tax avoidance merupakan upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang dilakukan wajib pajak dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajaknya dengan mencari kelemahan peraturan perpajakan.

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Ukuran perusahaan adalah suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan dan dapat menggambarkan aktivitas serta pendapatan perusahaan. Aset yang dimiliki suatu perusahaan berhubungan dengan besar kecilnya perusahaan, semakin besar perusahaan maka semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan lebih mampu untuk meningkatkan sumber daya manusia untuk melakukan perencanaan keuangan lebih baik salah satunya adalah aset yang mengalami penyusutan setiap tahunnya sehingga dapat digunakan untuk menurunkan beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan Haryanti (2021) serta Sulaeman (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance. Besaran total aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja baik. Perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung melakukan pengelolaan pajak secara lebih maksimal dibanding perusahaan dengan skala lebih kecil. Dikaitkan dengan teori agensi, perusahaan berskala besar memiliki laba yang besar pula sehingga sesuai dengan tujuan prinsipal dan agen. Dengan tingkat laba yang tinggi dan sumber daya manusia untuk membantu perusahaan untuk meminimalkan biaya pajak.H₃: Kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee auditor eksternal*.

H₂: *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Sales growth menunjukkan pertumbuhan penjualan dalam perusahaan, dan pertumbuhan tersebut bisa saja naik atau malah menurun. Pertumbuhan tersebut dapat dilihat dari presentase penjualan setiap tahunnya dengan cara melihat penjualan sekarang dikurangi dengan lalu dibagi dengan lalu (Nabilla dan ZulFikri, 2018).

Pertumbuhan penjualan dalam suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar volume penjualan, maka akan semakin tinggi laba yang akan diperoleh perusahaan Nabilla dan Zulfikri (2018). Pendapat diatas didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al.,

(2021) menyatakan bahwa sales growth memiliki pengaruh positif terhadap tax avoidance. Jika pertumbuhan penjualan meningkat maka laba yang dihasilkan juga semakin meningkat, Artinya semakin tinggi sales growth maka aktivitas penghindaran pajak semakin tinggi pula.

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Profitabilitas adalah suatu ukuran yang bisa digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dengan berbagai rasio keuangan, salah satunya Return on Asset (ROA). Cara menghitung ROA adalah dengan membagi laba bersih dengan total aset. Perhitungan ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin besar ROA, semakin besar juga keuntungan yang bisa dihasilkan perusahaan dan menunjukkan keefektifan dan keefisienan kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Mahdiana dan Amin (2020) serta Sulaeman (2021), profitabilitas pengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance diduga karena perusahaan memiliki laba yang tinggi, maka pajak penghasilannya juga ikut tinggi, hingga perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak. Dengan tingginya tingkat laba yang didapatkan perusahaan dan minimnya beban pajak yang harus dibayarkan, tercapai kesamaan tujuan antara agen maupun prinsipal.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu menentukan sampel berdasarkan syarat yang memenuhi tujuan penelitian. Berikut syarat yang digunakan untuk menentukan perusahaan sektor keuangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

1. Perusahaan Sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Perusahaan Sektor keuangan yang listing dan delisting di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2019-2021.
3. Laporan keuangan yang tidak lengkap selama tahun 2019-2021.
4. Perusahaan yang menghasilkan laba.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat variabel, yang terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang disebabkan oleh adanya variabel independen, yang disebutkan dengan simbol Y. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang dianggap berpengaruh terhadap variabel dependen, biasanya dinotasikan dengan simbol X.

1. *Tax avoidance* (Y)

Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ETR diperoleh dengan cara pajak kini dibagi dengan pendapatan sebelum pajak. Berdasarkan Sonia dan Suparmun, (2018:240) rumus tax avoidance sebagai berikut :



$$\text{Current ETR} = \frac{\text{Current tax expense}}{\text{Income before tax}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Ukuran Perusahaan (X_1)

Ukuran perusahaan adalah nilai yang menggolongkan besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan total aset, kapitalisasi pasar, dan besarnya pendapatan (Sutrisno dan Riduwan, 2022) rumus ukuran perusahaan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

3. Sales Growth (X_2)

Sales growth menunjukkan pertumbuhan penjualan dalam perusahaan, dan pertumbuhan tersebut bisa saja naik atau malah menurun. Pertumbuhan tersebut dapat dilihat dari prosentase penjualan setiap tahunnya dengan cara melihat penjualan sekarang dikurangi dengan lalu dibagi dengan lalu (Nabilla dan ZulFikri, 2018). Rumus sales growth sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

4. Profitabilitas (X_3)

Profitabilitas merupakan kapabilitas perusahaan untuk memberikan keuntungan atau laba dengan menggunakan sumber daya perusahaan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan Return on Assets (ROA). Skala yang digunakan adalah skala rasio. Menurut (Kasmir, 2019) rasio profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Metode uji statistik deskriptif yaitu metode yang dilakukan untuk mengetahui gambaran kondisi perusahaan sektor keuangan dan untuk mengetahui nilai standar deviasi dari setiap variabel yaitu variabel ukuran perusahaan, *sales growth*, dan profitabilitas. Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS versi 25.

2. Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling Data*)

Penelitian ini menggunakan penggabungan data *Cross Sectional* dan *Time Series* agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat dikarenakan masih banyak nya perbedaan. Pada pengujian ini dilakukan dengan membentuk variabel *dummy* untuk tahun. Pada penelitian ini terdapat 2 *dummy*, yaitu:

- (1) *Dummy* 1 (D1) = nilai 1 untuk tahun 2019, nilai 0 untuk tahun 2020 dan 2021.
- (2) *Dummy* 2 (D2) = nilai 1 untuk tahun 2020, nilai 0 untuk tahun 2019 dan 2021.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penilaian uji kesamaan koefisien sebagai berikut:

- (1) Jika nilai Sig. < 0.05 maka *pooling* tidak dapat dilakukan karena terdapat perbedaan koefisien.
- (2) Jika nilai Sig. > 0.05 maka *pooling* dapat dilakukan karena tidak ditemukan adanya perbedaan koefisien.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis dilakukan untuk tujuan menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian layak diuji atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang artinya adalah regresi linear antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen .

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis analisis statistik yaitu pengujian normalitas residual yang dilakukan dengan menggunakan uji non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria apabila nilai sig. atau probabilitas > 0.05, maka data terdistribusi normal dan apabila nilai sig. atau probabilitas < 0.05 maka data tidak terdistribusi normal .

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai dari *tolerance* dan VIF. Menurut Ghazali (2018), mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi juga dapat dilakukan dengan melihat nilai dari *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), yang umumnya memiliki acuan pada nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi . *Cutoff* nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018), uji autokorelasi dapat diidentifikasi menggunakan beberapa cara, salah satunya adalah dengan uji Durbin-Watson yang dapat digunakan pada autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dalam model regresi. Pengambilan keputusan tidak ada autokorelasi jika $du < d < 4-du$.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan uji glejser. Ghazali (2018) menjelaskan bahwa untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan meregresikan (ABS) sebagai variabel dependen. Uji heterokedastisitas dapat dilihat pada *output*. Jika probabilitas signifikan diatas 0.05, maka model regresi dikatakan tidak mengandung heterokedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Berikut model regresi linear berganda dalam penelitian ini:

$$AU\text{FEE} = \alpha + \beta_1 (\text{SIZE}) + \beta_2 (\text{DAR}) + \beta_3 (\text{COMP}) + \varepsilon$$

3

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dimana:

$$Y = \alpha + \beta_1 UP + \beta_2 SG + \beta_3 ROA + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Tax avoidance

UP : Ukuran Perusahaan

SG : Sales Growth

5. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan atau R^2 dilakukan untuk tujuan mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinan bernilai nol sampai satu, semakin nilai mendekati satu maka semakin besar juga pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

b. Uji Signifikansi Keseluruhan dari Regresi Sampel (Uji F)

Uji F atau uji regresi secara keseluruhan dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel dependen dalam penelitian secara bersama-sama berpengaruh linear terhadap variabel independen (Ghozali, 2018). Ketentuan dalam uji F ini adalah apabila signifikansi $F < \text{nilai } \alpha$ (nilai $\alpha = 0.05$) berarti model penelitian layak untuk diuji secara bersama-sama. Apabila nilai signifikansi $F > \text{nilai } \alpha$ (nilai $\alpha = 0.05$), berarti model penelitian tidak layak untuk diuji secara bersama-sama.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji T atau uji regresi parameter individual dilakukan untuk tujuan melihat tingkat pengaruh satu variabel independen secara individual dalam pengaruhnya terhadap variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila jika nilai signifikansi t (*one-tailed*) $< \alpha$ (0.05), berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan apabila nilai signifikansi t (*one-tailed*) $> \alpha$ (0.05), berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL ANALISIS

1. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.
CUETR	81	0,0003	0,4808	0,2304	0,10886
UP	81	27,44	35,08	30,9332	1,87526
SG	81	-0,2738	0,5026	0,0182	0,13717
ROA	81	0,0002	0,0724	0,0170	0,01570

Sumber: Output SPSS 25

Dari hasil analisis statistik deskriptif yang ada di atas menunjukkan masing-masing nilai mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi setiap variabel penelitian. Sehingga, dari tabel analisis yang telah disajikan, dapat dijelaskan bahwa :

Variabel dependen tax avoidance yang diproksikan dengan CUETR memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,10886 atau sebesar 10,89% dengan nilai rata-rata (mean)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sebesar 0,2304 atau sebesar 23,04%. Nilai minimum sebesar 0,0003 atau sebesar 0,03% yang dimiliki oleh perusahaan KDB Tifa Finance Tbk (TIFA) pada tahun 2019 dan nilai maksimum 0,4808 atau sebesar 48,08% yang dimiliki oleh perusahaan Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII) pada tahun 2021. Variabel Independen ukuran perusahaan yang diproksikan dengan (UP) memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,87526 atau sebesar 187,5% dengan rata-rata (mean) sebesar 30,9332. Nilai minimum sebesar 27,44% yaitu total aset sebesar Rp 822.740.369.000 yang dimiliki oleh perusahaan Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM) pada tahun 2021. Dan nilai maksimum sebesar 35,08 yaitu total aset sebesar Rp 1.725.611.128.000.000 yang dimiliki oleh perusahaan Bank Mandiri Persero Tbk (BMRI) pada tahun 2021. Variabel Independen sales growth yang diproksikan dengan (SG) memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,13717 atau sebesar 13,72% dengan rata-rata (mean) sebesar 0,0182 atau sebesar 1,82%. Nilai minimum sebesar -0,2738 atau sebesar -27,4% dimiliki oleh perusahaan KDB Tifa Finance Tbk (TIFA) pada tahun 2021. dan nilai maksimum sebesar 0,5026 atau sebesar 50,26% dimiliki oleh perusahaan Capital Financial Indonesia Tbk (CASA) pada tahun 2019. Variabel Independen profitabilitas yang diproksikan dengan (ROA) memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,01570 atau sebesar 1,57% dengan rata-rata (mean) sebesar 0,0170 atau sebesar 1,70%. Nilai minimum sebesar 0,0002 atau sebesar 0,02% dimiliki oleh perusahaan Bank Sinarmas Tbk (BSIM) pada tahun 2019. Dan nilai maksimum 0,0724 atau sebesar 7,24% dimiliki oleh perusahaan BFI Finance Indonesia Tbk (BFIN) pada tahun 2021.

2. Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling Data*)

Coefficients	
Variabel	Sig
UP	0,153
SG	0,144
ROA	0,071
D1	0,588
D2	0,716
D1XUP	0,607
D1XSG	0,129
D1XROA	0,527
D2XUP	0,772
D2XSG	0,365
D2XROA	0,801

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas Uji Pooling dapat dilihat bahwa seluruh variabel mempunyai nilai sig. > 0,05 artinya pooling data dapat dilakukan dalam penelitian ini.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>Asymp. Sig. (2-</i>	0,200

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas Uji Normalitas diatas, dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) bernilai 0,200 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data tidak tolak Ho atau data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Nilai Tolerance	VIF
UP	0,868	1,152
SG	0,844	1,185
ROA	0,938	1,066

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan Tabel diatas Uji Multikolonieritas diatas, Variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini nilai tolerance > 0.10 dan nilai variance inflaction factor (VIF) < 10 . Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas.

c. Uji Autokorelasi

<i>Run Test</i>	
	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,575

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi pada tabel diatas diatas dapat dilihat bahwa nilai sig. $0,575 > 0,05$ artinya tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Park		Sig. (2-tailed)
	UP	0,532
	SG	0,502

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	ROA	0,962
--	-----	-------

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas Uji Heteroskedastisitas diatas, hasil pengujian menggunakan uji park adalah seluruh nilai variabel independen memiliki nilai sig lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4 Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Sig. 2 tailed	Sig. 1 tailed
	B	Std. Error		
(Constant)	-0,211	0,202	0,298	0,149
UP	0,015	0,006	0,020	0,010
SG	-0,033	0,090	0,714	0,357
ROA	-2,001	0,745	0,009	0,005

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas diperoleh nilai -0,211 untuk konstanta, 0,015 untuk ukuran perusahaan (UP), -0,033 untuk sales growth (SG), -2.001 untuk profitabilitas (ROA). Maka persamaan regresi linear berganda dapat diperoleh sebagai berikut:

$$CUETR = -0,211 + 0,015 UP + -0,033 SG + -2.001 ROA$$

- Nilai Konstanta sebesar -0,211 artinya, Jika nilai variabel independen ukuran perusahaan (UP), sales growth (SG) dan profitabilitas (ROA) sama dengan 0, nilai variabel dependen CUETR adalah -0,211.
- Nilai koefisienn variabel independen ukuran perusahaan (UP) regresi 0,015 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan pada variabel ukuran perusahaan sebesar satu satuan akan terjadi penurunan variabel CUETR sebagai proksi tax avoidance sebesar 0,015 dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.
- Nilai koefisien variabel independen sales growth (SG) regresi -0,033 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan pada variabel sales growth sebesar satu satuan akan terjadi penurunan variabel CUETR sebagai proksi tax avoidance sebesar -0,033 dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.
- Nilai koefisienn variabel independen profitabilitas (ROA) regresi -2.001 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan pada variabel profitabilitas sebesar satu satuan akan terjadi penurunan variabel CUETR sebagai proksi tax avoidance sebesar -2.001 dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.



5. Uji Statistik F

f	Sig.
5,155	0,003

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig. $0,001 < 0,05$ artinya model dalam penelitian ini layak di uji.

6. Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients	Sig. 2 taile d	Sig. 1 taile d	Hasil Uji
(Constant)	-0,211	0,298	0,149	
UP	0,015	0,020	0,010	Tidak Tolak Ho
SG	-0,033	0,714	0,357	Tidak Tolak Ho
ROA	-2,001	0,009	0,005	Tolak Ho

Sumber: Output SPSS 25

- Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.9 Hasil Uji Statistik t variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,015 dan nilai sig $0,010 < 0,05$ sehingga terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan (UP) berpengaruh secara positif terhadap CUETR.
- Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.9 variabel sales growth (SG) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,033 dan nilai sig $0,357 > 0,05$ sehingga tidak cukup bukti bahwa sales growth (SG) berpengaruh signifikan secara positif terhadap CUETR..
- Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.9 variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -2,001 dan nilai sig $0,005 < 0,05$ sehingga terdapat cukup bukti bahwa (ROA) berpengaruh secara negatif terhadap CUETR



7. Uji Kesamaan Determinasi (R^2)

R Square	Adjusted R Square
0,167	0,135

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi diatas, maka dapat disimpulkan nilai Adjusted R square sebesar 0,135 yang berarti 13,5% varians variabel dependen mampu dijelaskan oleh seluruh variabel independen dalam penelitian ini. Sisanya sebesar 86,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance

Penelitian variabel ukuran Berdasarkan Hasil uji statistik t pada tabel 4.9, ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,015 dan nilai sig $0,010 < 0,05$ sehingga terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan (UP) berpengaruh secara positif terhadap CUETR yang artinya semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi CUETR berarti perusahaan dalam sampel ini tidak melakukan tax avoidance. tidak tolak H_0 artinya, terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap CUETR. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang telah ditentukan pada bab II dimana hipotesis tersebut menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap tax avoidance Sehingga H_1 ditolak.

Hasil uji statistik t menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,033 dengan nilai signifikan sebesar $0,357 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa sales growth tidak tolak H_0 , Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel sales growth tidak memiliki pengaruh terhadap CUETR yang berarti semakin tinggi sales growth maka semakin rendah CUETR yang berarti perusahaan melakukan tax avoidance. Sales growth atau yang biasa disebut dengan pertumbuhan penjualan adalah salah satu indikator yang dapat menunjukkan perkembangan pada tingkat penjualan di perusahaan dari tahun ke tahun, sales growth ini dihitung dengan cara membandingkan penjualan pada tahun sebelumnya dengan penjualan yang ada pada tahun sekarang

Pengaruh Sales Growth terhadap Tax Avoidance

Hasil uji statistik t menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,033 dengan nilai signifikan sebesar $0,357 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa sales growth tidak tolak H_0 , Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel sales growth tidak memiliki pengaruh terhadap CUETR yang berarti semakin tinggi sales growth maka semakin rendah CUETR yang berarti perusahaan melakukan tax avoidance. Sales growth atau yang biasa disebut dengan pertumbuhan penjualan adalah salah satu indikator yang dapat menunjukkan perkembangan pada tingkat penjualan di perusahaan dari tahun ke tahun, sales growth ini dihitung dengan cara membandingkan penjualan pada tahun sebelumnya dengan penjualan yang ada pada tahun sekarang.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa sales growth tidak mempengaruhi tindak tax avoidance. Penyebab sales growth tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance disebabkan kemungkinan adanya indikasi perusahaan ingin memperlihatkan laba besar tanpa melakukan minimalisasi pajak yang besar-besaran, sehingga manajemen keuangan perusahaan tetap berjalan dengan baik dan reputasi perusahaan dapat naik di pandangan masyarakat.

© Hak cipta milik Kwik Kian Gie (Institut Bisnis dan Manajemen Kwik Kian Gie) dan diterbitkan dengan izin dari Kwik Kian Gie School of Business. Tidak diperbolehkan untuk disebarluaskan atau digunakan untuk tujuan komersial tanpa izin IBIKKG.



Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji statistik t menunjukkan koefisien regresi sebesar -2,001 dengan nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak tolak H_0 , Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap CUETR yang berarti berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* (berarti makin tinggi ROA makin melakukan *tax Avoidance*) pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang telah ditentukan pada bab II yang dimana pada hipotesis tersebut menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Mahdiana dan Amin (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arianandini dan Ramantha (2018) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Tidak Terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan, Tidak terdapat cukup bukti bahwa sales growth tidak berpengaruh terhadap tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan, Terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :Bagi peneliti lain, peneliti dapat menggunakan pengukuran lain menambahkan variabel independen seperti corporate social responsibility, komite audit, leverage, beban pajak tanggungan untuk diteliti karena berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) terdapat 86,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh ukuran perusahaan, sales growth dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memakai sampel yang cakupannya lebih luas serta dapat menggunakan sektor perusahaan lain seperti pertanian, pertambangan, transportasi dan lainnya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan rentang waktu penelitian yang lebih panjang untuk hasil yang lebih akurat, penelitian ini menggunakan data dengan rentang waktu 3 (tiga) tahun. .



DAFTAR PUSTAKA

Adiputri, D. A. P. K., & Erlinawati, N. W. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Capital Intensity. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 467–487.

Ananandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada *Tax avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 2088. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p17>

Aulia, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*). *Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(4), 663–675.

Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.

Edeline, I., & Sandra, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Metode Akuntansi, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap *Tax avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Bina Akuntansi*, 5(2), 196–223. <https://doi.org/10.52859/jba.v5i2.9>

Faradilla, I. C., & Bhilawa, L. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan sales growth terhadap *tax avoidance*. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 34–44. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2233>

Haryanti, A. D. (2021). Pengaruh Karakter Eksekutif, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax avoidance*. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 163–168. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1106>

Hayati, D., & Ajimat, A. (2022). Pengaruh Sales Growth, Intensitas Aset Tetap dan Corporate Governance Terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 5(1), 60. <https://doi.org/10.32493/drj.v5i1.17872>

Jading, A., Bintoro, N., Sutiarmo, L., & Nugroho Wahyu Karyadi, J. (2017). Model Jaringan Syaraf Tiruan Untuk Memprediksi Kadar Air Bahan Pada Pneumatic Conveying Recirculated Dryer. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 27(2), 141–151. <http://doi.org/10.24961/j.tek.ind.pert.2017.27.2.141>

Junensie, P. R., Trisnadewi, A. A. A. E., & Intan Saputra Rini, I. G. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Leverage dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan pada Perusahaan Industri Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(1), 67–77. <https://doi.org/10.22225/we.19.1.1600.67-77>

Krisna, A. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada *Tax avoidance* dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 18(2), 82–91.

Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada *Tax avoidance*. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Lestari, D. S. A., Kurnia, I., & Yuniati, Y. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 2(3), 129–150. <https://doi.org/10.31955/mea.vol2.iss3.pp84-108>
- Lukito, D. P., & Sandra, A. (2021). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Financial Distress Terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 114–125. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.803>
- Mariani, D. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi *Tax avoidance* Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 253–262. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.347>
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13, 134–147. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3519>
- Pratiwi, N. P. D., Mahaputra, I. N. K. A., & Sudiartana, I. M. (2021). Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Sales Growth Terhadap *Tax avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 1609–1617. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/767/703>
- Pravitarsari, H. A., & Khoiriawati, N. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, capital intensity dan sales growth terhadap penghindaran pajak. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4498–4509. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1711>
- Rizki, M. Q. A., & Fuadi, R. (2019). Pengaruh Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Sales Growth Dan Corporate Social Responsibility Terhadap *Tax avoidance* Pada Perusahaan Non-Kuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(3), 547–557. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i3.12592>
- Rosyadi, I. D., & Hariasih, M. (2021). The Effect of Sales Growth, Company Growth and Company Size on Capital Structure in the Food and Beverages Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 Period. *Academia Open*, 5, 1–15. <https://doi.org/10.21070/acopen.5.2021.1671>
- Sonia, S., & Suparmun, H. (2019). *Factors Influencing Tax avoidance*. 73, 238–243. <https://doi.org/10.2991/aicar-18.2019.52>
- Sulaeman, R. (2021). Rachmat Sulaeman. *Universitas Sangga Buana (USB) YPKP Bandung Jawa Barat, Indonesia*, 3(2), 354–367.
- Sutrisno, Y. A. E., & Riduwan, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(11), 1–22.
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada *Tax avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 47–62.
- Tongam Sinambela. (2019). Pengaruh Return On Asset, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pnghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Akutansi*, 1(April), 68–80.
- Triyuwono, E. (2018). Proses Kontrak, Teori Agensi dan Corporate Governance (Contracting

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber atau dengan cara lain.
 2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Process, Agency Theory, and Corporate Governance). *SSRN Electronic Journal*, January 2018. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3250329>

UU No. 36 Tahun 2008. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan*.

Yuniarwati, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11398>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© **Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA**

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I :

Veronica

NIM

: 35199127

Tanggal Sidang : 31 Maret 2023

Judul Karya Akhir

: Pengaruh ukuran Perusahaan, Sales growth dan Profitabilitas terhadap tax avoidance Pada Perusahaan Sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019 - 2021

Jakarta, 14

/ April 20 23

Mahasiswa/I

(Veronica)

Pembimbing

(Amea Sandra.....)

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.